Jakka

nomor 13 * tahun kedua - '87-'88

* maret - april '87

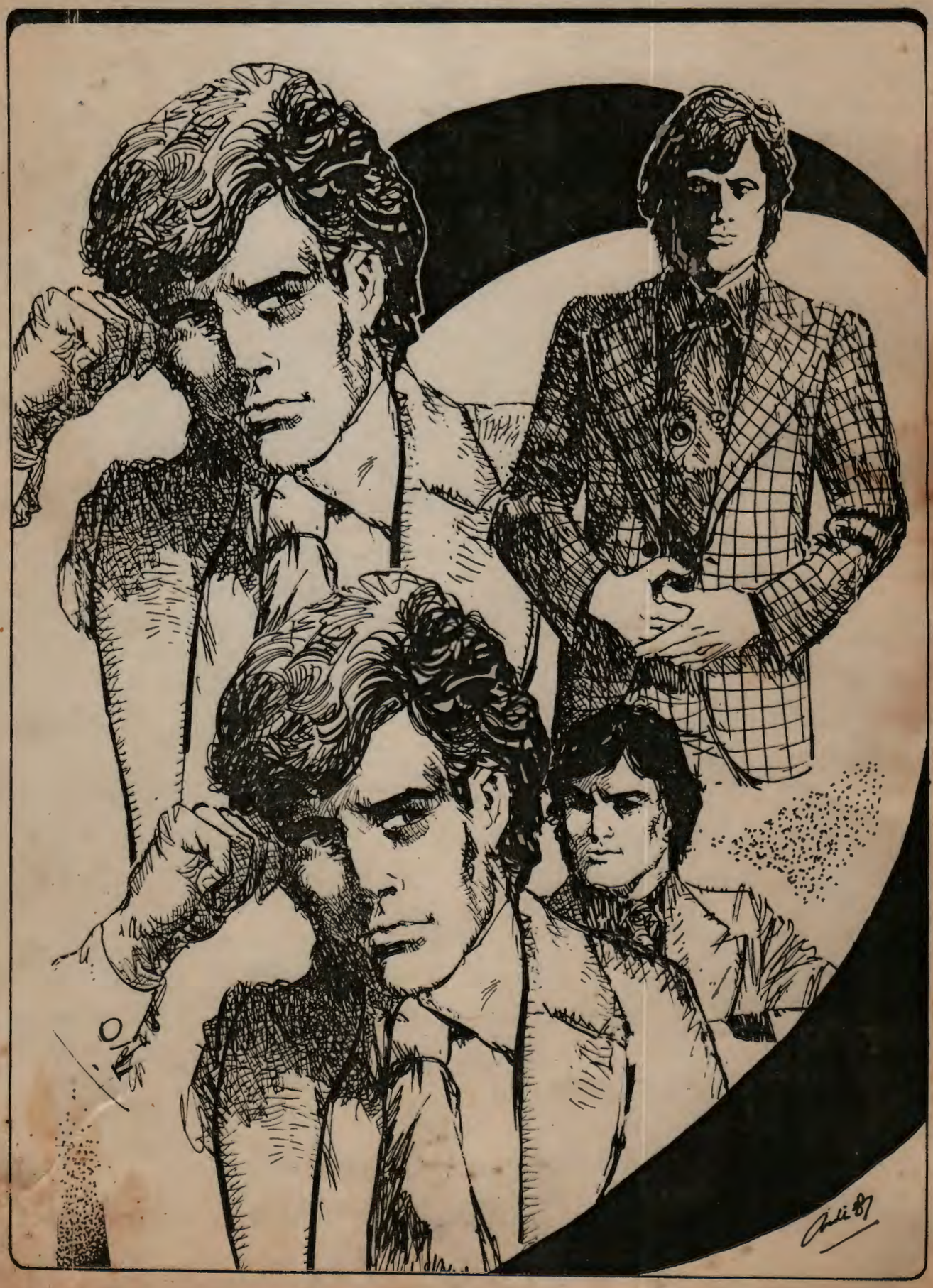

Editorial:

Penanggung jawab ◦
KETUA PERSAUDARAAN "G" YOGYAKARTA

Redaksi/editor ◦
ANDRE
ADITO
BOEDI
INDRO
SAIFUL

Pembantu umum ◦
ROESMAN
WAWAN
HERU
TORO

Ilustrator/artistik ◦
SANDI

Alamat Surat ◦
PO.Box.36/YKBS · Yogyakarta

JAKA

Khusus hanya untuk kalangan terbatas/sendiri, serta tidak dibenarkan untuk diperbanyak.

dari Redaksi

AIDS = Petualangan Seksual

Menurut ramalan Badan Kesehatan Dunia (WHO), tahun 1991 jumlah orang yang akan terkena AIDS bisa mencapai lebih dari 100 juta jiwa. Dan dengan tingkat kematian di atas 50 persen, maka wabah AIDS di seluruh dunia akan menjadi malapetaka. Ramalan tersebut bukanlah sekedar menakut-nakuti, tetapi sungguh-sungguh merupakan ancaman yang serius jika tidak ada upaya apa-apa dari pemerintah dan masyarakat. Saat ini tidak ada satu negarapun di dunia yg bebas dari virus AIDS, termasuk Indonesia.

Meskipun dewasa ini cara penularan AIDS tidak lagi semata-mata melalui hubungan seksual, namun bagi kita yang hidup di dunia gay cara tersebut tetap harus menjadi keprihatinan utama.

Kiranya tidak perlu dipungkiri lagi bahwa kaum gay termasuk golongan yang mempraktekkan 'seks bebas'. Hal mana semakin diperburuk dengan kebiasaan mudah berganti-ganti pasangan. Banyak dalih dan argumen yang dikemukakan untuk membenarkan kenapa seseoran berganti pasangan, dan kesemua itu jelas menimbulkan kontroversi tersendiri.

Lepas dari nilai benar dan salah, baik dan buruk, kebiasaan berganti-ganti pasangan, lebih-lebih dengan maksud mengeruk kepuasan birahi seluas-luas-nya, harus mulai kita pikirkan lebih serius jangka panjangnya dalam kaitan dengan wabah AIDS. Sampai sekarang pemecahan secara medis masih jauh untuk diharapkan, oleh karena itu yang paling penting dipikirkan adalah bagaimana mencegah supaya tidak ketularan. Maka mengingat gaya hidup kaum kita, dan sesuai dengan banyak anjuran, cara yang terbaik ialah bergaullah hanya dengan satu pasangan tetap.

Virus AIDS telah masuk Indonesia, berarti cepat atau lambat, entah lewat siapa, ia akan menyebar juga. Kita tidak tahu siapa-siapa yang telah membawa bahaya tersebut, tetapi jelas semakin sering kita melakukan kontak seksual dengan berancka-ragam orang maka semakin tinggi pula resikonya, dengan kata lain semakin besar kemungkinan kita terkena. Jadi jelas juga bahwa dengan satu pasangan tetap yang telah kita ketahui dan bisa selalu kita amati cara hidupnya, kondisi kesehatannya dan lingkungan pergaulannya, kita bisa lebih merasa pasti akan keamanan hubungan kita dan masa depan hidup kita. Untuk menghadapi AIDS harus ada usaha dari dalam diri kita sendiri, 'CUKUP SATU SAJA'.

◦ andre

* INDEX :

DARI REDAKSI	hal. 2
SURAT ANDA	hal. 3
HOMOLOGI	hal. 4
ACARA KITA	hal. 6
CERPEN - OBSESI	hal. 7
MASALAH ANDA	hal. 11
PUISI	hal. 12
SEBAIKNYA ANDA TAHU	hal. 13

Pengumuman :

• BAGI REKAN-REKAN YANG BERMINAT UNTUK MEMPEROLEH BULLETIN INI BAIK SECARA RUTIN /LANGGANAN, DAPAT MENGHUBUNGI REDAKSI JAKA MELALUI SURAT DAN DIALAMATKAN KEKOTAK POS.36/YKBS - YOGYAKARTA, DENGAN MELAMPIRKAN BUKTI DIRI - RAHASIA DIJAMIN.

SURAT ANDA

Kotak Pos.36/YK-Bulaksumur-Yogyakarta

dear JAKA,

Dari seorang teman aku mengenal kamu, hingga akhirnya kutulis surat ini dengan tujuan bisa berkenalan dgn semua anggota Jaka. Nah buat teman2 yang ingin kenalan silahkan terbangkan suratnya ke:
Dept. Store PT. Polysyndo Eka Perkasa
Km 19 Kaliwungu Kendal
Jawa Tengah.
ditunggu selalu, salam

EDY

Bung RED,

Aku udah baca Jaka dan tertarik. Kenapa hanya 2 bulan sekali, tidak seminggu atau 2 minggu sekali terbitnya?Orang seperti kita kan haus bacaan begitu, semoga jangka penerbitan Jaka bisa diperpendek. Terakhir salam kenal buat semuanya, thanks.

YBS - Yog

RED: Kalau bisa sih memang Jaka jadi buletin mingguan, sayang sikonnya belum mungkin nya-ingin Pertiwi (?)
Buat yg mau kenalan dg bung YBS, alamat & nama ada pd Redaksi.

dear RED,

saya selalu memperhatikan isi editorial Jaka selama ini, dan saya cukup salut .. bravo. Editorial Jaka ditulis dgn menarik dan berisi ajakan-ajakan positip bagi kaum kita. Dan ia tetap konsisten mencerminkan idealisme gay, semoga terus dipertahankan, oleh kita semua ... viva Jaka.
salam kenal buat para pencinta Jaka di seluruh Nusantara.

N - Kupang

dear Jaka,

Membaca rubrik Dapur Mas Mutli tentang Pepes Ikan Hiu, saya menemukan kejanggalan yg menurut saya tidak lucu dan telah keluar jalur identitas kita. Yaitu tentang sebutan "ibu2 serta remaja putri" kepada pembaca. Saya mengajukan protes kpd redaksi dan mohon dipertimbangkan utk pemunculan selanjutnya, karena itu tdk mendidik.

HH - Jkt

RED: Protes diterima.

HOMOLOGI

APAKAH CINTA HOMO = CINTA HETERO ?

Setiap orang mengerti bhw heteroseksualitas bukanlah sekedar seks ; ia juga menyangkut hubungan di dlm mana individu2 dari jenis kelamin yg berbeda sepakat untuk saling mengasihi dan memperhatikan satu sama lain, dan utk bertanggung - jawab atas kehidupan bersama. Tetapi cukup banyak orang hetero tidak mengerti bahwa hubungan antara orang dari jenis kelamin yg sama meliputi keterlibatan atau tanggung-jawab yang persis sama, cinta dan perhatian yang sama.

Kepercayaan bhw homoseksual tdk dapat saling mencintai seperti halnya heteroseksual didasarkan pd pemikiran yg telah berurat-berakar dlm kebudayaan kita, bhw biologis menetukan perbedaan kepribadian seorang pria dan seorang wanita yang saling melengkapi dan memung - kinkan mereka utk saling mencintai. Dewasa ini semakin banyak orang hetero yg menyadari bhw bagian terbesar dari perbedaanitu bukanlah bawaan lahir melainkan ditentukan secara kultural. Tetapi orang gay tahu bhw kepribadian bukanlah suatu fungsi dari jenis kelamin, karena orang kpd siapa kita jatuh cinta biasanya memiliki kepribadian yg sangat berbeda dari yg kita punyai, dan mereka dari jenis seks yg sama

Ini tidak berarti ada 2 jenis homoseksual, satu berperan masculin dan yg lain feminin. Sesuatu yg membuat manusia mencintai satu sama lain, baik homo maupun hetero sama, adalah bukan perlengkapan biologis - nya tetapi aspek2 dari kepribadian mereka yang tdk ada kaitannya dengan jenis kelamin.

Orang gay telah dipaksa menyelidiki apa yg setiap orang sebagai satu individu bisa berikan kpd yg lainnya; kita tidak mengenal peran suami-isteri sbg sandaran. Sementara ketiadaan naskah yg dipersiapkan terkadang membuatnya semakin sulit bagi kita utk berkomunikasi, kita telah menemukan bhw kebutuhan kita utk berekspe rimen kadang membuatnya lbh mudah bagi kita utk saling mencintai dalam suasana yg benar2 sejajar. (Suatu studi yg dilakukan oleh Lembaga Riset Seks secara random memperbandingkan pasangan2 gay yg terseleksi dgn pasangan hetero, dilaporkan bhw lbh banyak pasangan gay yg nampak "bahagia" dengan hubungan mereka.)

Ada hal2 lain yg membuat kita lbh sulit untuk mencintai sesama kita . Pasangan hetero dimung-

kinkan utk memperlihatkan kasih sayang mereka di depan umum. Kita tdk punya hak khusus itu karena orang menganggap cinta kita "menjijikan", dan akan mencemoohkan atau mencaci bila kita menunjukkannya. Kaum hetero didorong utk mengikutsertakan suami/isteri atau partnernya dlm kumpul keluarga dan acara2 sosial yg berkaitan dgn pekerjaan mereka. Kita sering perlu menyembunyikan fakta cinta kita terhadap keluarga , dan teman kerja. Seperti halnya pasangan antar agama dan ras di masa lalu, prasangka & diskriminasi terkadang membuat kita lbh sulit utk mempertahankan hubungan cinta.

Ada hal2 yg membuat sulit bagi semua pasangan utk memelihara cinta mereka. Kadang, orang tumbuh pd kecepatan dan arah yg berbeda dan komunikasi cinta tdk lagi mungkin di antara mereka. Di masa lalu, kalau hal itu terjadi, kebanyakan pasangan hetero merasa bhw suatu perjanjian perkawinan atau tanggung-jawab menuntut mereka utk tetap bersama Kebanyak pasangan gay tdk punya hubungan formal semacam itu, dan lbh tinggi presentasenya hubungan itu berakhir dgn perpisahan. Sekarang, perbedaan itu nampaknya menurun. Semakin banyak orang hetero yg percaya bhw bagaimanapun besarnya atau kuatnya orang mendambakan suatu hubungan yg abadi, umur panjang tdk perlu dijadikan ukuran kualitas.

Seperti beberapa hetero, sebagian homoseks tidak mencari hubungan jangka panjang, mencoba "perkawinan terbuka atau cinta yg tdk membutuhkan penyatuan dan sipertahankan dgn tindak fisik-seksual. Tetapi mayoritas gay bukan "promiscuous"(bisa bersetubuh dgn siapa saja). Hasil riset menunjukkan bhw gay tdk lbh tdk kurang, sedikit lbh promiscuous dari orang lain. Perbedaan tsb tdk menunjukkan hubungan inheren antara homoseksualitas dan 'promiscuity'(persetubuhan dgn siapa saja). Agaknya, datang dari kenyataan bhw kebanyakan gay seperti halnya kebanyakan pria lain dlm budaya kita, telah diajari berpikir atau melihat seks sebagai rekreasi atau ukuran kejantanan, sedang lesbian seperti halnya wanita telah diajari utk menghubungkan seks hanya dgn cinta.

Anehnya, sebagian dari mereka yg mengatakan homoseksualitas hanya soal hubungan seksual dan bhw gay tdk dapat saling mencintai, juga mengatakan mereka tdk bisa membayangkan apa yg dilakukan homoseks di tempat tidur. Mungkin kala mereka dapat mengerti bhw cinta dan seks memainkan peranan yg sama dlm hidup kita

Bersambung kehal. 10

Acara kita -

Kegiatan PGY di awal 87 dibuka dengan perayaan syukuran hari jadi buletin Jaka yg kedua, yg dilaksanakan tanggal 21 Pebruari 1987. Acara yang cukup banyak diminati simpatisan Jaka yg tdk nep' sama Cintami itu berjalan semarak dan menarik, terutama berkat keluwesan 'Bu Broto' yg malam tsb didaulat sbg MC, matur nuwun lho 'Bu'. Atas inisiatip dan sumbangan khusus 'Bu Broto' pula dlm acara ultah Jaka tsb berhasil dikumpulkan dana sejumlah LimaPuluhRibu Rupiah dari hasil lelang lukisan batik. Puncak acara menjadi semakin riuh dgn meledaknya 'bom2' dlm crossing-kado, sebuah perlengkapan kewanitaan berbentuk kacamata sempat membuat sementara hadirin lupa akan kelakilakiannya dgn melengkingkan suara sopran Sebenarnya yg tdk kalah menggelikan adl acara kadeleiskop di awalnya, yg dibacakan dgn gaya puteri Bagdad oleh Farida kodian binti ni yee.

Panitia lewat kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yg telah ikut mensukseskan acara tsb.

Masih dalam rangka merayakan ultah Jaka, pada tanggal 1 Maret '87 diadakan kunjungan sosial ke Panti Asuhan Putra Muhamadyah, jl. Lowano Yogyakarta. Pada kesempatan itu pihak Jaka menyerahkan dana dalam bentuk berbagai keperluan sekolah yang dibeli dari hasil pengumpulan dana pada malam syukuran.

++++++++

Mulai tanggal 5 April acara pertemuan bulanan kembali diaktifkan, yaitu setiap minggu pertama awal bulan. Untuk itu dimohon partisipasi anda utk mengusulkan ide/program acara yg dapat bermanfaat mendinamisasikan acara bulanan tsb.

+++++++++

Acara kita sampai pertengahan tahun ini insya Allah bisa diisi seperti tahun sebelumnya yaitu dengan acara Buka Bersama di bulan Ramahdan dan Halal Bil Halal setelah Lebaran.

+++++++++

CERPEN

OBSESI

disadur : Andre

Suatu pagi di bulan Januari, aku mengatakan pada mama bhw aku akan menyewa paviliun bersama Anton.

'apa kamu menjalin hubungan asmara dgn pria itu?' tanya mama.

'ya', jawabku

'oh kalau begitu kamu tdk perlu susah2 cari pav yg bertempat tidur dua' cuma itu yg dikatakannya.

'Tapi jangan katakan katakan pd papamu' tambahnya.

Suatu sore di bulan April, dengan kesiapan harga diri dan keberanian, kukatakan pada papa bahwa aku seorang gay.

'Aku bukan lahir baru kemarin,'katanya,'aku sudah menduganya'

Rasa percaya diri tumbuh oleh penerimaan itu, dua minggu kemudian aku memberitahukan identitasku pd teman2 sekerjaku. Mereka terkejut, tapi mengagumi.

Aku tdk dapat mengerti apa yg dipersoalkan tentang 'coming out',

Sampai suatu hari di bulan Oktober .....

Hari itu pak pendeta mencegatku sesaat aku melangkah keluar gereja, dan menanyakan apakah aku bisa kerumahnya sore itu utk ngomong2 sebentar.

Kupikir mungkin dia mungkin mau memberi tugas khusus

Betul .....

Dia menyuruhku mengakhiri hubungan cintaku dgn Anton.

Katanya itu menentang kehendak Tuhan, dan apakah aku tdk membacanya dlm Injil?

'Tentu sudah', jawabku, tapi saya pikir itu sudah tdk sesuai lagi dgn zaman sekarang; sama halnya seperti wanita tdk boleh memotong pendek rambutnya, atau jadi pemcara di gereja, atau mengajari pria.

Dia mengatakan bahwa itu masih relevan, dan aku dgn sengaja berbuat dosa.
Kukatakan pdnya bhw aku akan memikirkannya, dan sudah kulakukan. Aku tdk dapat berhenti.

Aku sudah enam tahun menjadi Kristen; keyakinanku merupakan aspek yg terpenting dlm hidupku, bahkan lbh penting dari Anton.
Aku percaya bhw Tuhan mengasihiku dan memperhatikanku, dan aku merasa aman dengan keyakinanku itu.
Dan sekarang ada yg mengatakan bhw Tuhan bagaimanapun juga tdk menerimaku.

Aku membicarakannya dengan Anton.
'Aku tdk pernah berpikir se

perti pendeta itu', katanya 'Tapi Injil jelas mengata - kan bhw homoseksualitas itu salah' aku menekankan.
'Itu kan Santo Paulus yang mengatakan', katanya mengko reksi, 'dan dia itu mengi - dap homophobia misoginis (kebencian terhadap wanita)
Aku mengingatkannya bahwa Injil itu sempurna adanya.
Anton punya ingatan yg meng ngagumkan tentang versi2 yg paling tdk Kristiani, dan suka sekali mengutipnya sbg bukti bhw Injil tdk bisa di setarakan dgn Sabda Tuhan.
Bukti2 yg sangat bagus, tapi aku tdk bisa menerima argumentasinya. Hal itu cuma membuat perasaanku tdk enak

Aku tdk melakukan hubungan seks malam itu ....
Tuhan sedang mengintai ....

Sore berikutnya aku ke tempat Nico, orang segerejaku. Dia mengerutkan alisnya ketika kukatakan bhw aku gay, dia sedang membaca surat Roma bab 1 ayat 26. Dia tersenyum.
'Yesus wafat demi pengampunan dosa kita,'dia berkata dgn nada sabar seperti yang berpengalaman bicara dengan orang awam.
'Aku tdk butuh diampuni krn jadi gay', aku memekik,'aku tdk melakukan sesuatu yg salah'.
'Tidakkah kamu? tanyanya, cahaya kitab suci kembali muncul di matanya.
Aku segera pergi.

'Apakah aku berbuat salah', tanyaku pd Anton.
'Cinta Kasih tdk pernah keliru', jawabnya.
'Bagaimana dgn seks?'

'Apakah kamu benar2 berpikir bhw Tuhan perduli kalau kamu menyentuh bagian dari tubuhku? Apa kamu kira Dia tersenyum melihatmu meremas tanganku, dan marah kalau kamu menyentuh kelaminku? Semua itu cuma kulit, tidak ada yg istimewa atau suci.
Tapi kukira itu memang istimewa. Itulah sebabnya Anton dan aku bersatu.
Aku setuju dgn Tuhan dlm hal kedewasaan.

Minggu2 berlalu, dan jarakku dgn Tuhan semakin jauh. Aku benar2 tdk bisa menggapaiNya Kurasa aku bicara pd diriku sendiri, atau tersesat dalam mimpi yg kosong. Dan aku tdk terbiasa dgn perasaan seperitu. Aku memburuNya, aku membutuhkan pengesahanNya atas hubunganku dgn Anton.
Tapi Tuhan di surga tetap diam membisu.

Namun Nico tdk tinggal diam, dlm lingkungan klubnya, masyarakat dan kegiatan2 sosial, dia bilang pd semua bhw dia bisa mengerti problemku.
Karena itu aku ke gereja pd hari minggu itu untuk mengetahui bagaimana anggota kong gregasi itu 'menolongku'.
Duapuluh enam gambaran Santo Yohanes Pembaptis berteriak pdku, 'Bertobatlah'.

Aku berharap Anton datang memegangiku dan cepat menjawabnya.
Aku teringat tentang ucapan Yesus, 'berikan pipimu yg satunya', dan menenangkan hati bhw sikap membrontakku adalah jawaban yg ideal.
Tapi aku menangis dlm doa, dan mempertimbangkan utk tdk pernah kawin.

'Aku tdk akan melakukan selibat' teriak Anton, kemudian, 'Dengar: tdk ada yg salah dlm hubungan kita.'
'Itu di mata kita', kataku
'Di mata Tuhan', sahut Anton
'Kamu tdk dapat mengertahuinya', bantahku,'Kita boleh berharap begitu, tapi kita tetap dapat mengetahuinya.
Anton menatap jengkel.
'Aku mau pergi', katanya, lalu keluar.
Kunyalakan televisi, kemudian kematikan lagi.
Kudengar suara koor pujian kpd Tuhan.

Aku mengunjungi orangtua ku. Kuceritakan pada ibu apa yg sudah terjadi. Dia menasehati agar aku meng hadiri gereja yg lain sa ja. Kulakukan itu, tetapi aku tetap dilanda ketakutan setiap kali kata 'dosa' di-sebut2, merasa muak setiap kali moralitas mulai dibicarakan, ku duduk dekat pintu supaya mudah lari dari semuaitu Lamunan favoritku adalah berpura-pura sebagai heteroseks.

Suatu malam aku bercinta dgn Anton, kudekap kupeluk dia erat2 dan menang is di dadanya, begitu be sar cintaku pdnya dan ta ingin pernah kehilangannya. Benarkah ini berten tangan dgn Tuhan?
Esoknya aku merasa salah

Minggu menjadi bulan. Bulan Pebruari, setahun sejak Anton dan aku mulai hidup bersama. Ibunya mem buatkan kue ulangtahun. Orangtuaku memberi sebuah jam dapur. Teman2 kerjaku bilang itu pasti suatu hubungan yg manis.

Aku sudah tidak ke gereja sejak tiga minggu ini
"Kamu tdk harus ke gereja hanya utk jadi Kristen", kata Anton.
"Aku bahkan tdk tahu apakah aku masih seorang Kristen", desahku.
Anton tdk tertarik untuk melanjutkan.

Nico, menyetopku di jalan dan mengatakan bahwa aku masih dapat berteman dengan Anton.
"Kamu tak tahan mengendalikan hasratmu", katanya "tapi jangan ambil praktisnya saja".
Dia berdiri cukup jauh dariku seakan aku ini sudah najis.
"Mungkin seseorang harus mulai menggerakan masyarakat untuk mengobati homoseksualitas", ujarku dengan kasar.

"Saya percaya ada sebuah organisasi Kristen yang dapat membantu", jawab Nico.

"Apakah aku harus memilih antara kau dan Tuhan?" Aku bertanya pd Anton, "Tidak dapatkah kumiliki keduanya?"
"Tentu kamu dapat".
"Nampaknya tidak ada orang lain yg berpikiran begitu", kataku pdnya.
"Itu hanya ucapan sebagian tokoh gereja yang penuh prasangka jelek".
"Dan setiap buku yang kubaca". "Setiap buku Kristen mengatakan homoseksualitas itu salah", kataku

Kutenggelam kembali dikursiku. Segala yg baik ttg agamaku nampak begitu jauh, ingatan yg jauh. Seandainya saja aku dapat berhenti percaya pdNya , tapi aku tak kuasa.
"Kuberharap aku tak pernah percaya".
"Atau mungkin kamu menganggap kamu tdk pernah jatuh cinta pdku?" suara Anton sedih.
"Tentu tidak", teriakku. Tetapi kadang2 memang.

Pd mulanya kupikir aku mencintaiNya lebih dari Anton, dan aku akan melakukan apa saja yang dikehendakiNya...tapi kalau Dia benar2 anti-gay, aku tak yakin aku menyukainya

"Apakah kau mengetahui segalanya ttg Tuhan?" tanya Anton pdku.
"Tentu saja tidak".
"Apakah itu mengkawatirkanmu?"
"Tidak".
"Lalu kenapa kamu harus kawatir karena kamu tidak tahu pikiranNya tentang hubungan kita?"
"Karena aku mungkin berbuat salah", kataku
"Dan juga mungkin dalam banyak hal lainnya juga," kata Anton. Lagipula tulisan Injil ttg homoseks sebenarnya membicarakan

pelacuran gay".
"Dan apa yg salah dgn pelacuran gay?"geramku. Anton meninggalkan kamar.

Tiga hari kemudian, Anton meninggalkanku. Katanya dia lelah terhadap kebingunganku yg tak berkesudahan.

Kemudian aku jumpa dg John, yg percaya bhw Tuhan tdk berhenti bicara pd kita setelah Injil diturunkan,tapi terus menampakkan diriNya sampai saat ini "Sebagaimana kita tahu, dewasa ini homoseksualitas nyata bukan suatu dosa", dia tersenyum.
Dia juga menceritakan banyak gay lain yang berjuang dengan iman kepercayaannya, beberapa dr cerita itu berakhir dgn tragis.

Aku menangisi hidupku yang sudah ter-sia2. Dan merasa pasti utk tdk membiarkan terus.

Aku masih punya cukup kesetiaan utk mencari dan percaya Tuhan dan akupun masih punya cukup kesadaran akan identitasku utk tetap menjadi gay, dgn bangga. Walaupun akan banya halangan menghadang di depan, di dlm dan di atas mana aku akan tersandung dan jatuh, bagiku belum terlalu terlambat.
Aku berharap dan berdoa, smoga tdk akan terlalu telat jua buat seluruh kaumku....

Judul Asli: THESE THINGS I HAVE TOLD YOU
Pengarang: LISA EADE
Pemenang I Kompetisi Cerpen 1986 yang diadakan majalah GAY SCOTHLAND, Inggris.

Sambungan hal : 5

seperti dlm kehidupan mereka, mereka dapat dgn mudah membayangkan bagaimana seks homo itu: hampir tdk ada bedanya.

Orang gay tdk pernah menyangkali eksistensi cinta heteroseks. Malah dengan senang kita bisa melihat contoh2 dari mereka. Sekarang orang hetero telah diberi kesempatan utk melihat bhw cinta homo juga ada di sekitar kita, mengherankan kenapa masih banyak yg menolak mengakui hubungan kasih kita dan melihat bhw hubungan tsb melibatkan persoalan dan kesenangan yg sama dgn mereka.

Tulisan di atas merupakan terjemahan dari TWENTY QUESTIONS ABOUT HOMOSEXUALITY, terbitan National Gay Task Force (NGTF)Newyork yang diberi dana oleh Departemen Ketenaga-kerjaan Kota New York dan bantuan dari Lembaga Dana Untuk Martabat Kemanusiaan.

Masalah anda

RUBRIK INI TERBUKA BAGI SELURUH REKAN-REKAN GAY UNTUK MENGEMUKAKAN MASALAH YANG DIHADAPI. KAMI AKAN COBA MEMBANTU MEMECAHKAN NYA. NAMA DAN ALAMAT PENGIRIM DI JAMIN KERAHASIAANNYA.

Bung Jaka,

Saya seorang gay berusia 35 tahun. Saya sudah punya partner tetap, dan hubungan tsb telah berjalan selama hampir lima tahun. Rasanya tidak ada masalah serius yg mengganjal atau sbg hambatan potensian dlm prospek hbgn kami. Kami telah sama dewasa, punya pekerjaan tetap yg cukup menunjang kehidupan berdua (kami sudah tinggal bersama selama hampir tiga tahun di sebuah apartemen yg kami biayai bersama), bisa saling menghargai perbedaan kepribadian maupun gerak karier masing2 dsbnya, pokoknya kami telah berhasil membina kehidupan bersama yang harmonis dgn meletakkan segala sesuatu pd 'tempatnya' diatas dasar yg kuat untuk mempertahankan ikatan cinta kami. Tentunya semua itu tidak dgn mudah saja kami raih, tapi sudah melalui pahit getirdan pengorbanan yg tidak kecil dan sedikit.

Tapi entah kenapa tiba2 sebuah cobaan datang lagi. Kami mendapat desakan dari keluarga masing2 utk menikahi wanita. Pdhal selama ini kami samasekali tdk pernah memikirkan dan membayangkan hal tsb. Dan juga tdk punya pikiran bhw akhirnya pihak keluarga akan mengurusi keputusan pribadi tsb. Tapi yg jelas ada faktor2 ygmau tdk mau membuat kami harus mempertimbangkannya juga, kalau kami tdk ingin dikatakan orang yg sangat keterlaluan dan tdk berperasaan.

Kami berdua sudah berusaha mendiskusikannya, mencari jalan yg terbaik, tapi nampaknya perasaan lbh banya berperan, rasa kasihan, sayang dan hutang budi. Untuk itu kami mohon pandangan orang luar yg mungkin bisa melihatnya lbh obyektif dan logis.

J & M - Jkt

Seperti anda katakan sendiri dlm surat, bhw keputusan itu sifatnya sangat pribadi, baik keputusan utk menikah maupun utk mempertahankan hbg kalian. Suatu keputusan pribadi yg baik tentu merupakan hasil olah rasa dan pikir yg baik pula. Dasar pemikiran tsb adl apakah kita bisa mempertanggungjawabkannya, apakah ia tdk menimbulkan konflik batin, dan apakah tdk merugikan semua pihak?? Berilah pengertian pdkeluarga

Puisi

Bara · bara cinta · Yayank

Desah desah nafas yang berpacu
mendendangkan lagu-lagu cinta
mengiringi tarian dua cucu Adam
dalam tarian lama yang tak usang

Peluhpun bersimbah
membasahi permadani jingga
menghembuskan aroma
menciptakan dahaga

Dan saat bara memercikkan api
trasa melanglang angkasa
tak bertenaga tuk menggapai
terhempas ...
di hamparan bumi nan asri

• Saat hari kan menjelang · Yayank

Tatkala bulan tlah tergelincir
mengintip malam yang kan pergi
kokok ayampun bersahutan
menandakan awal suatu hari

Dia kan tergugah
dari impiannya
berupaya bangkit
tuk merangkak di kegelapan pagi
meniti hari
mengikuti jejak langkah langkahku

Haruskah kuninabobokan kembali
biar dia terus bermimpi
atau menutup telinganya
dengan lagu-lagu malam

Mentari pasti kan bersinar
memasuki kisi kisi jendela
mengatakan padanya, "Hari telah tiba"
dan dia akan mengikutiku

• Dunia rumpi · Capri

Lelah .. resah ..., dan kecewa
haruskah jatuh dalam jurang putus asa
akan duniaku yang ungu berlapis gincu
penuh gambaran semu menggoreskan sembilu

Semua terlena dalam alunan kepalsuan
Kejujuran dan kesetiaan disebut kebodohan ....
yang teramat menggelikan
Pengorbanan hanyalah kesia-siaan ...
yang patut dikasihani
Cinta murni tak dikenal disini ...
itu cuma tinggal gombalan tai kucing
Persetan .... rumpi
Jatuhkan semua laki-laki di ujung kakimu
dan rayakanlah pesta iblis

Sebaiknya Anda Tahu

Homosexualitas ditengah budaya kita ———•

Tulisan ini disampaikan pada seminar Gay dalam rangka HUT ke 40 Fakultas Kedokteran UGM pada tanggal 16 Pebruari'86.

---

oleh : Dr.Umar Khayam.

1. Homoseksualitas bukanlah sesuatu yg aneh dan baru dlm kebudayaan kita. Baik dlm kesusasteraan (Serat Suluk Tembanglaras, Centhinil742 maupun dlm pernyataan , ekspresi, kesenian (Reog Ponorogo, bentuk lama dari Seudati), homoseksualitas, sodomy, sudah sejak lama dikenal dlm kebudayaan kita.Apabila petualangan Cabolang, yg secara mendetail diceritakan dlm Centhini, lbh merupakansuatu petualangan, exercise, homoseksualitas sbg suatu kenikmatan hubungan seks yg preverse,tdk demikian dgn, misalnya, hbg warok dan gemblak, dlm Reok Ponorogo atau hbg anak syahi dengan syech dlm seudati. Pada dua yg terakhir hbgnitu berbeda dr sudut pasangannya maupun fungsi hbg Pasangan hbg seks yang pertama adl sesama pria dewasa, sedang pd warok dan syech, pasangan mereka (gemblak dan anak syahi) adl anak2 yg belum dewasa. Sedang dari fungsi hbg, perbedaan terletak pd makna hbg. Pd hbg antara si Cabolang dgn Adipati Daha misalnya, hbg itu berfungsi utk saling menikmati suatu pengalaman hbg seks yg lain daripada yg lain, yg biasanya

Sedang pd hbg seks antara sang warok dgn sang gemblak, hbg itu berguna utk memelihara atau meningkatkan kekuatan magis dr sang warok.Gemblak atau anak syahi disini berfungsi sbg pasangan sumber kekuatan magis. Dengan demikian homoseksualitas disini adl suatu homoseksualitas yg dianggap keramat

2. Kedua kategori homoseksualitas seperti digambarkan di atas tumbuh di tengah kebudayaan kita yg agraris, tradisional dan feodal.Suatu kebudayaan yg berorientasi kpd konsep harmoni, keselarasan kosmologis, dimana semua unsur di dlm jagad tlah ditentukan tempatnya dlm ikatan hierarkis.Maka dlm kebudayaan Jawa dikenal jagad priyayi & jagad wong cilik yg terpisah secara hierarkis tetapi toh berkewajiban memelihara hbg yg laras bila tdk ingin melihat jagad besar yg mereka huni bersama jadi berantakan. Karena itu adalah menarik membaca hbg homoseksualitas antara Cabolang si wong cilik dengan Adipati Daha si priyayi yg keduanya sama2 heteroseksual. Barangkali salah satu manifestasi keselarasan antara kedua jagad tersirat juga dlm hbg antara Cabolang dan Adipati Dan cerita pd jaman2sesudah jaman Centini,jaman baru Surakarta-Yog-

yakarta, ceritera2 tentang "kehidupan/gaya hidup dekaden" dari para bangsawan, juga tetapsaja menceritakan tentang pasangan homoseks antara para abdi dan bendoro (hampir tdk pernah terceritakan antara bendoro dgn bendoro). Apakah hal tsb memberikan indikasi akan kelangsungan pola hbg keselarasan dlm hbg seks yang seperti tsb? Apapun makna gejala tsb, agaknya, pd zm Centhini itu ditulis, yakni pd abad kel8 jaman pemerintahan Paku Buwono V, setdknya dikawasan budaya Jawa, homoseksualitas telah cukup mapan, diketahui secara terbuka oleh masyarakat bahkan mungkin juga diterima sbg suatu kenyataan yang hidup.Ini terbukti dr kelengkapan kosa kata dan peristilahan dlm hbg seks yg seperti tsb, yg begitu hidup dan kaya digambarkan dan dipakai dlm Centini. Hanya pd waktupenjajahan Belanda telahlebih jauh menancapkan kuku budaya yg berorientasi kpd "etika protestan cerita atau laporan ttg homoseksualitas itu ditekan menjadi cerita2gelap yg dianggap tdk pantas diketahui olehorang banyak. Maka yg secara bisik2 terdengar adalah skandal2 tertutup yg konon terjadi di balikdinding2 kraton atau rumah 2 bangsawan. Akan hal - nya homoseksualitas yg berfungsi sbg pemelihara/penambah kekuatan bagi seseorang yg merasa mendapat panggilan utk suatu peranan magis, seperti warok atau syech, ia juga dapat dijelas - kan dlm konteks budaya kita yg agraris tradisional. Dlm konsep budaya dimana jagad itu mesti dijaga keutuhannya oleh semua unsur yg menyangganya, maka "kekuatan", "kekuasaan","sumber kekuatan dan sumber kekuasaan"adalah konsep konsep yg konkrit sekali (Ben Anderson). Maka sumber kekuatan itu dapat berasal dari anak2 laki2 yg masih belum dewasa, yg masih bersih dan suci.

3. Kini sesudah kitamembuka diri dgn dunialuar sesudah kita memiliki suatu negara kebangsaan sesudah masyarakat2 dan puak2 kita berbaur, lhokok tiba2 homoseksualitas muncul di permukaan dgn jelas sekali. Di salon, hotel2, jalan2 tertentu di kota, di dunia peragaan dan disain, di mana2 ...Tiba2? Tdk ada yg tiba2 dlm suatu perkembangan masyarakat.Selalu saja yg dikira tiba2 itu adl bagian dari proses yg mengalir. Homoseksualitas (dgn segala fungsi dan maknanya) yg sudah selalu hadirdi tengah budaya kita sekarang mendapatkan suatu jalan penyaluran yg lbh terbuka dgn pilihan kancah yg lbh beragam. Mereka yg dulu secara psikologis tertekan, ygber kecenderungan homoseksual, yg hanya memiliki out let terbatas (hanya dgn klas yg lbh tinggi atau lbh rendah), yg hidup di tengah beban budaya yg sangat sadar akan makna keselarasan

kosmologis, dgn kondisi kita sekarang tiba2 mendapat option, kemungkinan2 yg lbh luas. Kondisi tsb adalah: sistim nilai agraris tradisional kita yg mulai melongar, kecenderungan kita utk berorientasi ke budaya urban, masyarakat yg sedikit menjadi lbh "egaliter", pilihan penyaluran profesi yg lbh banyak dan beragam, sikap penguasa kita yglbh rileks dan manusiawithd homoseksuals drpd pemerintah Hindia Belanda. Maka tdk terlalu mengejutkan apabila sekarang menemui orang2 homoseks berada di berbagai bidang. Agaknya homoseksualitas itu sekarang berpola lbh rumit dari yg sudah. Hubungan itu dapat antar sesama kelas, sesama profesi, antarkelas, pendeknya dapattampil dlm kemungkinan hbg yg lebih bervariasi. Kini hbg warok dgn gemblak semakin nampak sbg suaut enclave budaya,sbg wilayah budaya yg terpencil karena semakin mengaburnya pemahaman kitattg kesakten, kekuatan magis dan kekuatan sbg sesuatu yg sangat konkrit. Seudati sudah sejak lama tdk mengenal hbg syech dgn anak syahi sbg pasangan hbg seks. Juga para Bissu di Sulawesi Selatan sudah berhenti menjaga pusaka keramat dan menarikan tarian2 keramat pd upacara2 khusus di kraton karena kraton Bone sudah berhenti berfungsi Barangkali pd suatu ketika hbg yg tradisional antara warok dgn gemblak juga akan menjadi bergan ti dan berkembang menja hubungan yg profan saja

4. Apakah kondisi modernitas kita akan semakin merangsang homoseksualitas? Saya tdk tahu.Yang saya agak tahu: modernitas menuntut suatu gaya hidup, irama hidup yang sungguh berlainan dgn gaya dan irama hidup budaya agraris tradisional-feodal. Ia tdk percaya kpd konsep2 keselarasan kosmologis, ia tidak percaya pd previlege kelas, ia percaya sekali akan kompetisi terbuka. Proses ini sekarang sudah menggelindin karena kita memang sudah menyatakan memilih modernitas sesudah kita menyatakan memilih membangun negara kebangsaan drpd mempertahankan lingkungan puak2. Prosses ini akan banyakmenguncangkan sendi2 budaya kita. Homoseksualitas sebagai suatu gejala psikis dan gejala sosial, agaknya akan banyak juga dipengaruhi oleh kwalitas proses kita memodernisir diri. Akan tetapi kita, yg sudah bertekad menempatkan "peri kemanusiaan" sebagai salah satu prinsip pandangan hidup dan pandangan dunia kita yg sangat penting, tentulah akan menunjukkan fenomena homoseksualitas itu selalu dalam kontek pandangan peri kemanusiaan kita .....

+++++++++